

Analisis Penerapan Metode *Target Costing* dalam Upaya Mengendalikan Biaya Produksi untuk Pencapaian Target Laba (Studi Kasus Pada UD. Beton Dikecamatan Puger)

Yulianti¹, Yulinartati², Ibna Kamilia Fiel Afroh³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; iisyulia772@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; yulinartati@unmuhjember.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Jember; ibna.kamelia@unmuhjember.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received October, 2024

Revised November, 2024

Accepted November, 2024

Kata Kunci:

Target Costing, Biaya Produksi

Keywords:

Target Costing, Production Cost

ABSTRAK

Harga pokok yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan disebut biaya. Biaya produksi dihitung sebagai gabungan dari tiga komponen biaya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menggunakan metode target biaya untuk mengendalikan biaya produksi untuk meningkatkan laba UD Beton. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data primer, yaitu wawancara dan observasi, dan data sekunder, yaitu dokumentasi, adalah sumber data penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode target biaya adalah salah satu alternatif yang baik dan efektif untuk mengendalikan biaya produksi UD. Beton. Ditunjukkan bahwa metode ini menghasilkan penurunan biaya produksi sebesar Rp. 19.807.500. Target laba yang diperoleh sebelum penerapan metode ini adalah sebesar Rp. 9.067 sampai Rp. 12.117, sedangkan target laba yang diperoleh setelah penerapan metode ini adalah sebesar Rp. Ada bukti bahwa metode target costing dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan laba.

ABSTRACT

The cost of goods used to generate revenue is called cost. Production costs are calculated as a combination of three cost components: raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs. The purpose of this study is to find out how to use the cost target method to control production costs to increase UD Beton's profits. This study uses a qualitative type of research. Primary data, namely interviews and observations, and secondary data, namely documentation, are the sources of data for this research. The results of this study show that the cost target method is one of the good and effective alternatives to control UD production costs. Concrete. It is shown that this method results in a decrease in production costs of Rp. 19,807,500. The profit target obtained before the application of this method is Rp. 9,067 to Rp. 12,117, while the profit target obtained after the application of this method is Rp. There is evidence that the target costing method can reduce production costs and increase profits.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Yulianti

Institution: Universitas Muhammadiyah Jember

Email: iisyulia772@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Selama era perdagangan bebas, ada persaingan yang sangat ketat di semua lini bisnis. Jenis-jenis produk maupun jasa yang ditawarkan semakin beragam seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini, sehingga persaingan di pasar semakin ketat. Ada kemungkinan bahwa hal ini akan berdampak baik maupun buruk bagi Indonesia. Dampak positifnya adalah bahwa orang Indonesia akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengeksplor produk mereka. Dampak negatifnya adalah bahwa akan ada persaingan antara pelaku bisnis, dan perusahaan dari luar negeri akan semakin bebas memasarkan produk mereka di Indonesia. Karena itu, manajemen perusahaan harus segera menemukan solusi dengan memilih berbagai alternatif dan kebijakan untuk menjaga produk mereka bersaing di pasaran.

Perusahaan harus dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi jika mereka ingin bertahan dan berkembang. Menurut Wanda Ayu Pratiwi dan Henni Andriyani Wirananda (2022), bisnis harus dapat menemukan cara baru untuk meningkatkan penjualan mereka. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki perencanaan yang baik saat menjalankan usahanya sehingga mereka dapat mempertimbangkan risiko yang terkait dengan menjalankan usahanya. Manajemen perusahaan harus merencanakan dengan baik untuk mengatasi situasi ini.

Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menentukan biaya produksi yang jelas sesuai dengan tujuan mereka. Tujuannya adalah untuk menetapkan harga jual produk sesuai dengan harga jual yang kompetitif; harga jual yang terlalu mahal akan mencegah perusahaan bersaing, dan harga jual yang terlalu murah juga akan mencegah perusahaan mendapatkan laba yang diinginkannya. Dengan menggunakan target biaya yang jelas, perusahaan dapat mengelola biaya produksi dengan efektif. Dengan melakukan ini, mereka dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan laba yang diharapkan (Gerungai, 2022).

Oleh karena itu, UD Beton dapat mengurangi biaya dan menentukan harga jual yang kompetitif dengan menggunakan metode target biaya. Alat untuk mengelola biaya yang dikenal sebagai target biaya telah ada sejak tahun 1970. Darmayasa (2019) Bisnis harus menggunakan metode target biaya untuk menghitung biaya produksi mereka agar lebih efisien dalam mengelola biaya produk mereka. Target biaya adalah sistem akuntansi biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola biaya selama tahap desain dan pengembangan produk, serta membutuhkan riset lapangan. Metode ini sangat cocok untuk produksi produk dengan tingkat persaingan yang tinggi. Menurut Simanjuntak & Doloksaribu (2021), proses ini memerlukan banyak waktu dalam tenaga.

Penelitian ini berjudul "Analisis Penerapan Metode Target Costing dalam Upaya Mengendalikan Biaya Produksi untuk Pencapaian Target Laba (Studi Kasus Pada UD. Beton Dikecamatan Puger)" bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode target costing dapat membantu meningkatkan laba pada UD. Beton.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya yang berkaitan dengan pembuatan dan penjualan barang atau jasa, serta penafsirannya. Untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan, proses akuntansi

biaya dapat disesuaikan. Tiga tujuan utama akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga produk, mengontrol biaya, dan membuat keputusan khusus. Akuntansi biaya juga bertujuan untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi sumber daya manusia dengan menyampaikan informasi keuangan dan nonkeuangan.

2.2 Definisi Biaya

Biaya Widyastuti, T. (2017) menyatakan bahwa biaya (cost) adalah ukuran jumlah uang yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan organisasi. Sujarweni, W. (2015) mengatakan bahwa biaya memiliki dua definisi: secara luas dan sempit. Dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu, apakah itu sudah terjadi atau baru direncanakan. Dalam arti sempit, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

2.3 Klasifikasi Biaya

Menurut Asmadi (2021), klasifikasi biaya adalah proses mengatur biaya berdasarkan tujuan dan menghasilkan informasi tentang biaya yang disajikan untuk memberikan informasi yang akurat kepada manajemen. Salah satu tujuan klasifikasi biaya adalah untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan dan pencatatan biaya yang dikeluarkan.

2.4 Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan BOP

2.4.1 Biaya Bahan Baku

Menurut Sujarweni, W. (2015), biaya bahan baku untuk perusahaan terdiri dari dua jenis bahan, yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri didefinisikan sebagai bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk produk jadi secara keseluruhan, sedangkan bahan baku penolong adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi yang memiliki nilai kecil dan tidak dapat ditemukan dalam produk jadi.

2.4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Sujarweni, W. (2015), biaya tenaga kerja langsung didefinisikan sebagai biaya tenaga kerja yang muncul dari proses produksi yang memiliki hubungan langsung dengan produk yang dihasilkan. Jasa yang dihasilkan dapat ditelusuri secara langsung pada produk, dan upah merupakan komponen penting dalam proses produksi produk.

2.4.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) mencakup semua biaya produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Dengan kata lain, semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya produksi lainnya yang sulit untuk ditemukan secara langsung selama proses produksi.

2.5 Pengendalian Biaya

Mengawasi dan mengevaluasi kesesuaian biaya yang terjadi di perusahaan dengan anggaran dan realisasinya dikenal sebagai pengendalian biaya. Akuntansi biaya menunjukkan anggaran dan realisasi biaya. Ini menunjukkan apakah rencana telah dipenuhi atau tidak. Sujarweni, W. (2015). Menurut Caroline & Wokas (2016), pengendalian biaya bertujuan untuk mengontrol komponen biaya dan mengetahui biaya yang digunakan. Pengendalian biaya juga digunakan untuk mengontrol bagaimana uang digunakan secara efektif dan mencegah pemborosan. Pengendalian biaya berarti mengawasi atau mengontrol biaya.

2.6 Laba

Ada banyak perspektif yang berbeda tentang apa itu laba. Menurut Sujarweni, W. (2015), laba adalah tujuan utama bisnis yang berfokus pada profit. Ini didefinisikan sebagai perbedaan antara biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut dan pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu (Andriyani, 2015). Akibatnya, akuntansi manajemen harus merencanakan laba untuk produk yang akan dijual.

2.7 Harga Jual

Menurut LM Samryn (2012), harga adalah salah satu jenis informasi penting yang diberikan kepada pelanggan tentang suatu produk. Penetapan harga juga berkaitan dengan semua tujuan

perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Harga jual dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan.

2.8 Rekayasa Nilai (Value Engeneering)

Rekayasa nilai (*Value Engeneering*) menurut Hansen.S. (2017) dapat diartikan sebagai sebuah metode sistematis untuk meningkatkan “nilai” atau value barang maupun jasa dengan cara menganalisis fungsi barang dan jasa tersebut. Dengan demikian, nilai (*value*) diartikan sebagai rasio antara fungsi (*function*) dan biaya (*cost*). Berikut adalah rumus dari rekayasa nilai:

$$\text{Penghematan} = \text{biaya sebelumnya} - \text{biaya sesudahnya}$$

2.9 Metode Traditional Costing

Setiap usaha kecil menengah menggunakan metode biaya tradisional karena mereka tidak selalu tahu tentang metode biaya yang tepat untuk menjalankan operasi produksi mereka. Pada akuntansi biaya tradisional perusahaan, biaya produksi dan biaya administrasi dan pemasaran tidak dimasukkan ke dalam biaya produk; sebaliknya, biaya ini dianggap sebagai biaya usaha dan dikurangkan langsung dari laba bruto untuk menghitung laba bersih perusahaan.

2.10 Target Costing

Menurut Witjaksono (2006), harga target adalah suatu sistem di mana harga pokok produk harus sesuai dengan yang diinginkan, atau target, sebagai dasar penetapan harga jual produk yang akan menghasilkan laba yang diinginkan, atau harga jual yang akan dibayar oleh pelanggan. Manfaat utama dari harga target adalah menjadikan harga pokok produk sebagai dasar penetapan harga sehingga target laba yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Witjaksono (2013), ada tiga langkah untuk menentukan target biaya: menentukan biaya yang diizinkan, menghitung biaya penghitungan, dan mengembangkan nilai.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Agustinova.D.E. (2015), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan observasi, wawancara (interview), analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menunjukkan perilaku subjek dan tanggapan mereka. Metode penelitian ini berbasis pada filsafat postpositivisme, yang lebih menekankan pada aspek pemahaman mendalam tentang fenomena. Data penelitian ini berasal dari dua sumber: data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber aslinya, yaitu wawancara, jajak pendapat, dan hasil observasi dari objek, kejadian, atau pengajuan (benda). Laporan keuangan UD Beton dan transaksi pengeluaran biaya produksi merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan informasi dari perusahaan tentang biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik di UD Beton. Selanjutnya, perusahaan menentukan target laba yang diinginkannya, menentukan target biaya, menghitung drifiing cost, melakukan analisis biaya produksi jika metode target biaya diterapkan pada perusahaan. Kusen 1 pintu, 2 pintu, dan jendela adalah beberapa produk UD Beton yang digunakan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis biaya produksi UD. Beton terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya listrik, bahan penolong, dan cetakan. Biaya produksi tahunan untuk kusen jendela, kusen satu pintu, dan kusen dua pintu adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Biaya Produksi dalam 1 Tahun UD. Beton

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 659.340.000

2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp 70.200.000
3.	Biaya Overhead Pabrik		
4.	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 6.000.000	
5.	Biaya Listrik	Rp 4.800.000	
6.	Biaya Bahan Penolong	Rp 97.770.000	
7.	Biaya Cetakan	Rp 7.500.000	
Total BOP			Rp 116.070.000
Total Biaya Produksi			Rp 845.610.000

Sumber: UD. Beton, 2024

Penulis menawarkan opsi untuk perusahaan mempertimbangkan saat membuat keputusan untuk memenuhi target biaya yang sesuai dengan keuntungan yang diinginkan. Menggunakan value engineering, prinsip target costing, adalah alternatif yang tepat. Biaya overhead pabrik, yaitu bagian biaya bahan penolong, akan berubah jika rekayasa nilai atau pengenalan nilai ini dilakukan. Perhitungan dengan metode pengenalan nilai pada UD. Beton dapat menghemat biaya overhead pabrik sebesar Rp. 19.807.500. Dalam penelitian ini, pengenalan nilai hanya digunakan untuk biaya bahan penolong.

Tabel 2. Penghematan Biaya Produksi UD. Beton

Keterangan	Jenis Produk	Biaya sebelum <i>value engeneering</i>	Biaya sesudah <i>value engeneering</i>	Penghematan biaya
Biaya bahan baku	Kusen jendela	Rp 146.520.000	Rp 146.520.000	0
	Kusen 1 pintu	Rp 219.780.000	Rp 219.780.000	0
	Kusen 2 pintu	Rp 293.040.000	Rp 293.040.000	0
Biaya tenaga kerja langsung		Rp 70.200.000	Rp 70.200.000	0
Biaya <i>overhead</i> pabrik		Rp 97.770.000	Rp 77.962.500	Rp 19.807.500

Dengan demikian perhitungan biaya produksi UD. Beton dalam 1 tahun setelah menggunakan metode *value engeneering* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Produksi dalam 1 Tahun UD. Beton

No.	Keterangan	Jumlah
1	Biaya Bahan Baku	Rp 659.340.000
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 70.200.000
3	Biaya Overhead Pabrik	
4	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 6.000.000
5	Biaya Listrik	Rp 4.800.000
6	Biaya Bahan Penolong	Rp 77.962.500
7	Biaya Cetakan	Rp 7.500.000
Total BOP		Rp 96.262.500
Total Biaya Produksi		Rp 825.802.500

Sumber: UD. Beton, 2024

Dapat dilihat pada tabel 4.2 diatas bahwa pada saat *value engeneering* hanya mengurangi pada bagian biaya bahan penolong saja, dan untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tetap seperti perhitungan pada saat biaya produksi di awal sebelum penerapan target costing. Sehingga setelah diketahui bahwa biaya produksi sebelum diterapkannya value engeneering adalah sebanyak Rp. 845.610.000 dan setelah diterapkannya *value engeneering* pada produk kusen adalah sebanyak Rp. 825.802.500. Dengan perubahan biaya produksi yang telah dilakukan maka hal tersebut dapat mempengaruhi pada peningkata laba yang diinginkan oleh perusahaan, maka dari itu perbandingan laba yang diperoleh UD. Beton sebelum menggunakan metode *target costing* dan yang setelah menggunakan metode *target costing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Laba yang Diperoleh UD. Beton Sebelum dan Sesudah Menerapkan Target Costing dalam Pengendalian Biaya Produksi UD. Beton

Jenis Produk	Harga Jual	Biaya Produksi Sebelum Target Costing	Laba Sebelum Target Costing	Biaya Produksi Sesudah Target Costing	Laba Sesudah Target Costing
Kusen Jendela	Rp. 340.000	Rp. 327.823	Rp. 12.117	Rp. 320.600	Rp. 19.400
Kusen 1 Pintu	Rp. 470.000	Rp. 456.133	Rp. 13.867	Rp. 449.128	Rp. 20.872
Kusen 2 Pintu	Rp. 635.000	Rp. 625.933	Rp. 9.067	Rp. 602.441	Rp. 32.559

Sumber: UD. Beton, 2024

Dapat dilihat pada tabel 4 diatas bahwasannya biaya produksi mengalami penurunan setelah menggunakan metode target costing, dapat dilihat juga bahwa terjadi peningkatan laba pada saat setelah diterapkannya metode target costing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode target biaya adalah alternatif yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan dan mengendalikan biaya produksi sehingga mereka dapat mengelola bisnis mereka dengan harga pasar yang kompetitif. Dengan menggunakan metode target biaya ini, perusahaan dapat mengawasi pengeluaran dengan lebih baik daripada dengan metode yang telah mereka gunakan sebelumnya. Ini berarti bahwa perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap pengeluaran mereka dan menghasilkan hasil yang lebih baik untuk perusahaan mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan dengan metode value engineering yang diterapkan pada UD. Beton, perusahaan dapat menghemat biaya overhead pabrik sebesar Rp. 19.807.500, dan dengan penghematan ini, perusahaan dapat memperoleh keuntungan terbaik.

Dalam rencana dan kebijakan perusahaan sebelumnya, manajemen gagal merencanakan biaya yang seharusnya dikeluarkan, terutama selama proses produksi. Akibatnya, biaya yang seharusnya dikeluarkan tidak terkendali, yang membuat sulit bagi perusahaan untuk menentukan berapa banyak atau berapa jumlah keuntungan yang seharusnya diperoleh.

Dengan menggunakan value engineering, alat dari metode target costing, perusahaan UD. Beton dapat merencanakan bagaimana mendesain ulang biaya dengan mengganti komponen yang mempengaruhi tingginya atau besarnya biaya produk sebelumnya. Dengan menggunakan target costing, perusahaan dapat menetapkan harga yang tepat sehingga mereka dapat memperoleh laba yang diinginkan. Dengan demikian, target costing membuat perusahaan UD. Beton dapat memperoleh laba yang diinginkan.

Penulis berharap dengan telah dilakukannya penelitian tentang penerapan metode *target costing* dalam pengendalian biaya produksi dan dari hasil-hasil yang didapatkan, dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang selama ini ada pada perusahaan khususnya dalam hal pengendalian biaya produksi.

5. KESIMPULAN

Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *target costing* pada UD.Beton dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksinya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode *target costing*, yang menunjukkan bahwa UD. Beton menggunakan metode *target costing* untuk mengontrol biaya produksinya dengan lebih efisien dibandingkan dengan tindakan sebelumnya oleh perusahaan. Ada penurunan biaya produksi sebesar Rp. 19.807.500.
- 2) Dengan menggunakan metode *target biaya*, UD Beton dapat mengendalikan biaya produksi dengan lebih baik dan efektif. Ini akan membuat penjualan turun setiap tahun dan berharap penjualan naik secara signifikan. Ini karena metode *target biaya* memungkinkan perusahaan untuk melihat biaya produksi mana yang harus dikendalikan agar harga produknya dapat bersaing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D.E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: CALPULIS.
- Andriyani, I. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1. *Andriyani Ima*, 13(2), 344–358.
- Asmadi, D., & Rahmawati, S. (2021). *Analisis dan Estimasi Biaya*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Caroline, T. C., & Wokas, H. R. N. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Bogor Bakery. *Jurnal EMBA*, 4(1), 593–603.
- Darmayasa, G. (2019). Analisis Penerapan Target Costing Dalam Efisiensi Biaya Produksi Batako Pada UD Darma Yasa Di Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 11 No. 2 Tahun 2019*, 11(2), 383–395.
- Gerungai, D. L. N. Y. T. (2022). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Laba UD. Elshadai Meubel. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(1), 1043–1052.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Samryn, L.M. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simanjuntak, N., & Doloksaribu, A. (2021). Teknik Pengurangan Biaya Dengan Tujuan Meningkatkan Produktivitas Dalam Pencapaian Laba Yang Maksimum: Sebuah Kajian Pustaka. *PROFESIONAL Jurnal Ekonomi*, 1(1), 17–23.
<https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/3%0Ahttps://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/download/3/3>
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Biaya; Teori dan Penerapannya*. . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen; Teori dan Aplikasi*. . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wanda Ayu Pratiwi, & Henni Andriyani Wirananda. (2022). Analisis Perbandingan Penerapan Target Costing Dan Activity Based Costing Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Ratu Bakery And Cake Shop. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 121–131. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i2.94>
- Witjaksono. (2006). *Akuntansi Biaya*. Edisi 1, Cetakan 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Witjaksono. (2006). *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Graha Ilmu. Yogyakarta.